

Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Lenny Marlina^{1*}, Sri Utami Permata², Awal Nopriyanto Bahasoan³, Muhammad Fauzan⁴, Nur Ariyandani⁵, Abdul Latif Dollah⁶

¹ Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat

²³⁴⁵⁶ Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat

¹Corresponding author's email: leniyysquerpants@gmail.com

Abstract. This study aims to determine and analyze the effect of operational cost budgets and cash budgets on financial performance in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2022. This type of research is an associative type of research, the type of data used is quantitative data. The location of this research was conducted on the Indonesia Stock Exchange through the website www.idx.co.id. The population in this study are food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. To get a sample that can represent the population, this study uses sampling in the form of purposive sampling technique. This study used 9 companies in 5 years, so the number of samples obtained was 45 samples. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis with the help of the Statistical Package for Social Science version 26 (SPSS 26) program. The results of this study indicate that the operational cost budget has a significant positive effect on financial performance, while the cash budget has no significant effect on financial performance in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022.

Keywords: Operating Cost Budget, Cash Budget, Financial Performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran kas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif, jenis data yang digunakan merupakan jenis data kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi, maka penelitian ini menggunakan penentuan sampel berupa teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan 9 perusahaan dalam 5 tahun, jadi jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 45 sampel. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Statistical Package for Social Science versi 26 (SPSS 26) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan anggaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Kata kunci: Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Kas, Kinerja Keuangan.

1. Pendahuluan

Pada setiap perusahaan pasti membutuhkan dan mempunyai aktivitas operasional yang menjadi suatu rencana secara sistematis dalam bentuk angka yang meliputi seluruh aktivitas perusahaan untuk periode tertentu di masa yang akan datang. Sehingga manajemen sangatlah dibutuhkan untuk menjadi alat dalam mengkoordinasikan dan mengelola sumber daya perusahaan dalam bentuk sebuah anggaran. Anggaran merupakan hitungan atau patokan biaya tertentu mengenai penerimaan maupun pengeluaran kas yang diharapkan untuk operasional di masa yang akan datang. Anggaran berperan dalam membantu manajer dalam sebuah perusahaan untuk mengelola penganggarnya. Penganggaran sendiri merupakan aktivitas operasional manajemen yang resmi terkait pendapatan, biaya, dan beragam transaksi keuangan dalam jangka waktu tertentu di periode yang akan datang. Anggaran menjadi bagian hal yang penting dari proses perencanaan, karena anggaran diperlukan dalam rencana keuangan untuk masa depan, yang dimana rencana tersebut menggambarkan tujuan dan aktivitas yang dibutuhkan untuk kecapaiannya. Sehingga untuk menyusun anggaran dalam perusahaan sebagai alat perencanaan, maka anggaran tersebut harus realistis dan juga pastinya fleksibel.

Dalam proses pengeluaran biaya operasional, manajemen harus berupaya agar mendapatkan pendapatan. Maka dari itu, dibutuhkan perencanaan penyusunan anggaran biaya operasional yang benar supaya menjadi hal penting dalam mendukung perolehan pendapatan tersebut. Dengan diadakannya anggaran biaya operasional ini, dapat dipertimbangkan dengan baik membuat pengaruh terhadap laba semakin meningkat. Tak hanya itu, dengan adanya anggaran biaya operasional bisa menjadi jaminan bahwa biaya operasional ditujukan dapat berhubungan dengan peningkatan kinerja keuangan.

Disamping itu, tak hanya anggaran biaya operasional yang bisa menjadi patokan dalam peningkatan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Ada yang dinamakan anggaran kas. Kas adalah alat transaksi yang bebas digunakan untuk membiayai keperluan umum dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan kas juga menjadi suatu hal yang penting bagi suatu perusahaan. Kas menjadi titik pusat untuk menjaga kelangsungan proses operasional perusahaan, sehingga perencanaan kas serta pengendaliannya terhadap anggaran kas sangat dibutuhkan untuk jadi jaminan kelancaran hidup perusahaan. Anggaran kas sendiri merupakan anggaran yang merinci patokan penerimaan dan pengeluaran transaksi dalam waktu ke waktu guna untuk menjaga tingkat likuiditas.

Setelah adanya anggaran biaya operasional dan anggaran kas, maka akan diketahui jika terdapat perbedaan dalam kurun waktu dan volume dari aliran kas masuk dan aliran kas keluar yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan kesulitan. Sehingga hal ini bisa berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus mampu menyusun anggaran biaya operasional dan anggaran kas dengan tepat supaya bisa dipergunakan sebagai alat bantu dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, ahli mengambil judul, yaitu **Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Kas terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.**

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh anggaran kas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran kas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?

Please Put the Title of the Paper in this Line with Capitalize Each Words.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan teknik jenis penelitian asosiatif. Yang dimana jenis penelitian asosiatif ini mengkaji suatu jenis penelitian yang mempunyai sifat untuk mencari hubungan antara dua atau lebih variabel. Kejadian ini berhubungan dengan sifat sebab-akibat, yang berarti ada variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen).

Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini karena peneliti tujuannya ingin mendapatkan beberapa informasi yang bersifat faktual maka peneliti menentukan populasi pada penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Prosedur pengujian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Faktor-faktor dalam penelitian ini adalah:

- a. Anggaran biaya operasinal adalah seluruh rencana pengeluaran yang berhubungan dengan distribusi dan penjualan produk perusahaan serta pengeluaran demi menjalankan roda perusahaan.
- b. Anggaran kas sebagaimana dikemukakan Theodorus M. Tuanakotta, AK, kas dan bank adalah seluruh uang dan juga simpanan yang disimpan di bank dan secara langsung bisa dicairkan setiap waktu tanpa mengurangi nilai dari simpanannya tersebut. Adapun menurut Munawir dalam bukunya menerangkan bahwa kas adalah uang tunai yang bisa digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan, di dalamnya termasuk cek yang diterima dari konsumen dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro maupun *demand deposit*.
- c. Kinerja keuangan, Rudianto (2013) menerangkan kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu yang pastinya kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Mulyadi, 2009).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS 26), yang dimana data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel output SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,55275050
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,073
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji normalitas menggunakan SPSS 26 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,20. Berdasarkan ketentuan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, yaitu 0,20.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Ketentuan dalam pengujian ini jika nilai VIF < 10 atau sama dengan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF > 10 atau sama dengan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

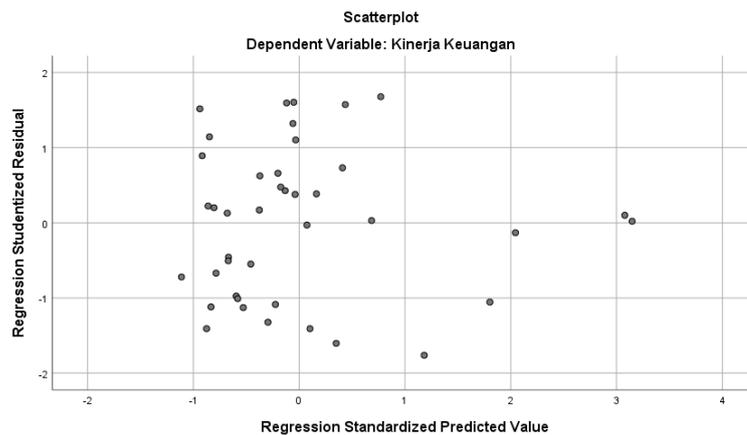
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,555	,899		3,953	,000		
Anggaran Biaya Operasional	,486	,053	,878	9,097	,000	,843	1,187
Anggaran Kas	5,413E-13	,000	,120	1,245	,221	,843	1,187

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF sebesar 1,18 dan nilai *tolerance* sebesar 0,843. Dalam ketentuan uji multikolinieritas, jika nilai VIF > 10 atau sama dengan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Tetapi, dapat dilihat bahwa nilai VIF sebesar 1,18 < 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,84 > 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji ini terbukti tidak terjadi multikolinieritas.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ditentukan dengan melihat grafik plot, yang dimana ketentuannya jika ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar lalu menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (tersebar acak), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas dapat dilihat tidak ada pola yang terbentuk teratur, pola titik-titik hanya tersebar secara acak. Menurut kriteria ketentuannya, jika tidak ada pola yang jelas dan hanya terlihat titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa model regresi dikatakan baik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji t (parsial)

Uji t ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan pengaruh satu variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan menggunakan *significance* level taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut hasil uji t yang diperoleh:

Tabel 3 Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,555	,899		3,953	,000		
Anggaran Biaya Operasional	,486	,053	,878	9,097	,000	,843	1,187
Anggaran Kas	5,413E-13	,000	,120	1,245	,221	,843	1,187

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari data output di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} X1 sebesar 9,097 dan nilai signifikansi X1 sebesar 0,00. Sementara nilai t_{hitung} X2 sebesar 1,245 dan signifikansi X2 sebesar 0,22. Sementara dengan bantuan program microsoft excel didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2,024. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam pengujiannya, yang dimana H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ berarti ada pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran kas terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, H_0 terima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ berarti tidak ada pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran kas terhadap kinerja keuangan. Jadi, analisisnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Anggaran Biaya Operasional (X1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,097 > 2,024$) sementara diketahui signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti ada pengaruh signifikan anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Anggaran Kas (X2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,245 < 2,024$) sementara diketahui signifikansi $> 0,05$ ($0,22 > 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh signifikan anggaran kas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikans atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan juga untuk menguji hipotesis kedua. Pengujian ini dilakukan menggunakan *significance level* taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut ini hasil uji F yang telah diperoleh:

Tabel 4 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	613,238	2	306,619	44,700	,000 ^b
	Residual	260,661	38	6,860		
	Total	873,900	40			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Anggaran Kas, Anggaran Biaya Operasional

Dari hasil data output di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 44,70 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Sementara dengan bantuan program microsoft excel dapat diketahui nilai F_{tabel} sebesar 3,24. Berdasarkan perbandingan ujinya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan anggaran biaya operasional dan anggaran kas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka dapat diartikan anggaran biaya operasional dan anggaran kas tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($44,700 > 3,24$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan anggaran biaya operasional dan anggaran kas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Pembahasan

a. Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil uji t pada tabel 4.7 dengan bantuan program SPSS 26, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,097 > 2,024$) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) yang berarti H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) dalam penelitian ini diterima yang artinya ada pengaruh positif signifikan anggaran biaya operasional (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dijelaskan anggaran biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang berarti anggaran biaya operasional memiliki kontribusi besar dalam roda perusahaan yang membuat anggaran biaya operasional terkontrol dan kondusif dan mempengaruhi perkembangan dan peningkatan kinerja keuangan. Hal tersebut didasarkan pada tujuan anggaran biaya operasional, dimana tujuan anggaran biaya operasional untuk mencapai hasil yang maksimal dengan proses yang efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan yang baik dalam memenuhi tujuan utama perusahaan, pelaksanaannya diperlukan perhatian dalam unsur pengurangan yang persentasenya cukup besar dengan hubungannya mencari laba bersih. Aktivitas perusahaan untuk mengelola anggaran biaya operasional diharapkan dapat digunakan secara efisien agar perusahaan dapat mencapai laba yang optimal dan tidak mengalami penurunan profitabilitas dalam perusahaan.

b. Pengaruh Anggaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil uji t pada tabel 4.7 yang diolah dengan bantuan SPSS 26 dapat dilihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,245 < 2,024$) sedangkan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,22 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_2) dalam penelitian ini ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan anggaran kas (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Anggaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini terjadi akibat adanya kondisi realisasi penerimaan kas yang lebih besar dari anggaran yang ditetapkan karena perwujudan anggaran yang ditargetkan tidak terpenuhi seutuhnya dan ada pula realisasi yang terjadi di luar dari target anggaran. Pernyataan ini didukung dengan adanya keadaan *surplus*, yang berarti biaya pemasukan

lebih besar dari pengeluaran. Dilihat pada saat kondisi pandemi COVID-19, ada beberapa produsen yang mengalami *surplus* akibat besarnya permintaan pasar diberbagai bidang salah satunya layanan pemesanan online dalam perusahaan makanan dan minuman yang mengakibatkan kerugian dalam persediaan produk selama pandemi COVID-19. Sehingga dengan terjadinya *surplus* ini membuat realisasi penerimaan kasnya melebihi dari target aset yang ditargetkan.

c. Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil uji F pada tabel 4.8 dengan bantuan program SPSS 26, menunjukkan hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($44,700 > 3,24$) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) yang berarti anggaran biaya operasional dan anggaran kas berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) dalam penelitian ini diterima, artinya ada pengaruh signifikan anggaran biaya operasional (X1) dan anggaran kas (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah selesai, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Berdasarkan uji t (parsial), ada pengaruh signifikan anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terlihat dari t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} . menjadi spesifik $9,097 > 2,024$.
- b. Anggaran kas tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan t_{hitung} yang lebih rendah dari pada t_{tabel} . Khususnya $1,245 < 2,024$.
- c. uji F (simultan) anggaran biaya operasional dan anggaran kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F yang ditentukan sebesar 44,700 dan nilai F tabel sebesar 3,24.

Referensi

- Alhayu, S. W. (2017). *Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Karisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT KPB Nusantara)* (Doctoral dissertation).
- Dewi, M. W., & Kusuma, I. L. (2019). Analisa Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 2017. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(01), 29 – 35.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., ...& Dewi, I. K. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*.

- Luan, F. M., Ekasari, L. D., & Mukoffi, A. (2021). Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Asset (ROA) Pada Counter Crocs TM Di Kota Malang. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 158-165.
- Rahayu, S. (2014). *Analisis Pengaruh Biaya Operasional dan terhadap Kinerja Keuangan ada Pt. Pln (Persero) Wilayah Sulselrabar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Rizky, M. (2019). *Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Bintang Mitra Sejahtera Medan*(Doctoral Dissertation, Universitas Dharmawangsa).
- Septiana, A. (2019). *Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan* (Vol. 96). Duta Media Publishing.
- Suak, L. A., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Peranan Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Pengendalian Kinerja Manajerial Pada PT. Dirgaputra Ekapratama. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2).
- Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Vol.8). Alfabeta. Bandung.